



KAMPUNG HIJAU GAMBIRAN BARU, UMBULHARJO

## Tiap Rumah Diwajibkan Pasang Tiga Tong Sampah

Suasana lain terasa saat berkunjung ke Kampung Hijau, Gambiran Baru, Yogyakarta. Meski terletak di pinggir sungai Gajahwong namun tertata dan bersih dari sampah. *Kok bisa?*

**HASIL** penelitian yang dilakukan UGM Yogyakarta beberapa waktu lalu menunjukkan, sungai Gajahwong merupakan salah satu sungai yang tercemar, kualitas airnya cenderung turun. Penyebab utamanya di bagian hulu sungai sering dipakai untuk pembuangan limbah rumah tangga, pertanian dan jasa. Sementara di bagian tengah ada aktifitas pertanian dan pemukiman. Sedangkan pada bagian hilir menjadi kawasan permukiman, jasa dan industri.

Karenaitulah, masyarakat di tepian kali Gajahwong tidak ingin menambal lagi pencemaran yang telah ada. Mereka pun mengambil pengalaman dari bencana yang sering melanda wilayahnya. Se-



**DITATA ULANG:** Bantaran Sungai Gajahwong yang melintas di Kampung Gambiran Baru ditata dan dihijaukan kembali.

bagai masyarakat yang hidup di tepi sungai, mereka menyadari bahwa hidup harus berdampingan dengan ancaman bencana yang bisa terjadi sewaktu waktu. "Bencana tidak selamanya berasal dari sungai. Tapi juga dari perilaku kita sebagai manusia," ujar Wakil Kordinator Kampung Hijau Gambiran Baru, Agus Susanto.

Pada tahun 2002 mulai dilakukan kampanye untuk memperlakukan sungai dan lingkungan dengan baik. Kampanye ini dimulai sekitar tahun 2002. Menurut Agus, awal kampanye terasa berat. Kesadaran untuk memelihara lingkungan berkaitan dengan pola hidup yang sudah bertahun-tahun terbentuk. Parahnya pola hidup ini adalah pola hidup yang tidak menghargai lingkungan.

"Harus pelan-pelan. Tidak mudah menyadarkan masyarakat," ujarnya. Akhirnya pada 1 April 2007, masyarakat Gambiran Baru merasa gerakan sadar lingkungan sudah saatnya di-deklarasikan. Saat itu, mereka merasa yakin, bahwa kesadaran untuk menjaga lingkungan sudah menjadi kesadaran kolektif warga. Kini, tiap rumah di kampung ini mempunyai tiga tong sampah. Satu keranjang untuk sampah organik, lainnya untuk sampah logam dan bahan-bahan an organik. Ada juga beberapa tong sampah untuk barang dengan kategori berbahaya.

Bagaimana dengan tepi sungai? Sepanjang sungai Gajahwong yang berada di kampung Gambiran Baru, sekarang telah berdiri taman asri dengan rerumputan hijau. Bau busuk kotoran dan sampah yang biasanya tercium juga sudah hilang. Selain itu tak ada lagi pemandangan sampah yang hanyut atau tersangkut di sepanjang aliran sungai.

"Kami juga mengolah sampah rumah tangga kami menjadi kompos. Taman-taman di lingkungan kami dipelihara dengan kompos buatan kami sendiri," ujar Agus.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, Hadi Prabowo mengatakan, kampung Hijau di Gambiran Baru memang salah satu kampung percontohan di Kota Yogyakarta.

Dia berharap bisa secepatnya melakukan replikasi kampung hijau ke seluruh kota Yogyakarta. "Kami sangat mengapresiasi masyarakat yang sudah secara mandiri membenahi lingkungannya. Ini seharusnya menjadi gerakan bersama," ujarnya.

Dinas dalam waktu dekat juga akan mewujudkan kampung bersih di beberapa tempat lain. Kampung yang dipilih adalah Kampung Cokrodingratan, Pringgokusumo, dan sekitar Kecamatan Keraton. "Pola penanganan sampah memang harus dimulai dari rumah tangga dan lingkungan," pungkasnya.

(mn latief)

INSTANSI	NILAI BERITA	SIFAT	TINDAK LANJUT
Badan Lingkungan Hidup	<input type="checkbox"/> Negatif <input checked="" type="checkbox"/> Positif <input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Amat segera <input checked="" type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Untuk diteliti <input checked="" type="checkbox"/> Untuk diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005